



**Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak di
Kampung Babakan Desa Cisondari Kecamatan
Pasirjambu Kabupaten Bandung**

***Socialization of Parents' Parenting Patterns to
Children in Babakan Village, Cisondari Village, Pasir
Jambu District, Bandung Regency***

Siti Masyitoh¹, Mia Siti Khumaeroh²

¹Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: masyitohsiti2000@gmail.com

²Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: miasitihumairoh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sosialisasi tentang pola asuh orang tua terhadap anak merupakan kegiatan yang penting dilakukan. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang pola asuh ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Sosialisasi yang dilakukan di Kampung Babakan ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari tahap refleksi sosial yaitu melalui pengamatan, diskusi bersama tokoh masyarakat dan warga sekitar. Sosialisasi tentang pola asuh orang tua terhadap anak yang dilakukan di Kampung Babakan menyajikan beberapa materi yaitu pengetahuan tentang pola asuh serta dampaknya terhadap anak. Kegiatan sosialisasi ini disambut baik oleh masyarakat, hal ini ditandai dengan hadirnya masyarakat ke acara tersebut. Dampak dari kegiatan sosialisasi ini adalah warga masyarakat menjadi lebih tahu tentang pola asuh terhadap anak dan juga kesadaran untuk memperbaiki pola asuh terhadap anak menjadi meningkat.

Kata Kunci: pola asuh, anak, orangtua.

Abstract

Dissemination of parenting styles for children is an important activity to do. This is because knowledge about parenting will affect the growth and development of children. The socialization carried out in Babakan Village was carried out based on the results of the social reflection stage, namely through observations, discussions with community leaders and local residents. Socialization about parenting parents against children carried out in Kampung Babakan presents some of the material that is knowledge of

parenting and its impact on children. This socialization activity was well received by the community, this was marked by the presence of the community at the event. The impact of this socialization activity was that the community members became more aware of parenting patterns for children and also increased awareness to improve parenting patterns for children

Keywords: *parenting, children, parents.*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan hal yang penting untuk orang tua. Setiap orang tua menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, orang tua sendiri memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu yang berpengaruh dalam proses tersebut yaitu pola asuh terhadap orang tua.

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggungjawaban kepada anak.

Pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Dalam hal ini yang dimaksud pendidik yaitu orang tua terutama ayah dan ibu.

Dalam mengasuh anak, setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda terhadap masing-masing anak mereka. Perbedaan cara mengasuh tersebut berasal dari pengalaman dari calon orang tua saat masa anak-anak dan menjadi nyata saat kehamilan. Menurut Hurlock (1978), sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh konsep mereka mengenai peran menjadi orang tua. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka mengasuh anak dan berdampak pula pada perkembangan anak.

Perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju arah yang lebih maju dan sempurna (Alex Sobur, 2013). Adapun menurut Singgih D. Gunarsa (2014), perkembangan merupakan suatu proses yang mula-mula global, belum terpecah dan terperinci, kemudian semakin lama semakin banyak. Perkembangan pada anak berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Artinya, perkembangan pada anak berarti perubahan yang

bersifat saling mempengaruhi antara fisik dan psikis yang terjadi secara meningkat dan berlangsung dengan beraturan.

Penting sekali untuk setiap orang tua mengetahui cara pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya. Pola asuh terdiri dari interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Wiwit Wahyuning dkk, 2003). Dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi anak. Di sini dapat kita lihat perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak. Sebagian orang tua berpikir harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan anak. Kemudian sebagian orang tua lain juga memiliki keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak berkembang menjadi seseorang yang dicita-citakan yang pastinya lebih baik dari orang tuanya.

Berdasarkan fakta di lapangan masih ada orang tua yang tidak tahu tentang pola asuh terhadap anak. Masih ada orang tua yang belum menyadari bahwa cara mendidik anaknya, membuat anaknya merasa tidak nyaman. Salah satunya terdapat di Kampung Babakan.

Kampung Babakan berlokasi di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peternak sapi. Penghasilan terbesar yaitu bersumber dari labu air.

Dalam pengamatan dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar diketahui bahwa salah satu masalah di Kampung Babakan yaitu tentang pola asuh terhadap anak. Apalagi sekarang di masa pandemi ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Orang tua merasa kewalahan dalam mendidik anak-anak mereka.

Pola asuh merupakan hal yang penting karena mempunyai dampak terhadap anak. Pola asuh sendiri terdapat beberapa macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh itu memiliki dampak yang berbeda-beda.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang berbahaya, dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anaknya tanpa pengecualian. Disini anak tidak bisa berpendapat dan hanya bisa mengikuti keinginan orang tua tanpa diberikan alasan. Dampak dari pola tersebut anak menjadi pasif dan sulit membuat keputusan karena terbiasa menerima perintah dari orang tua. Bahkan anak juga bisa meniru perilaku orang tuanya yang suka memaksa dalam kehidupan sehari-hari salah satunya saat bermain dengan teman-temannya.

Selanjutnya yaitu pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh yang terbaik. Dalam pola asuh ini, biasanya orang tua yang menanamkan nilai-nilai

demokratis dalam mengasuh anak yang menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama.

Sedangkan dalam pola asuh, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Dampaknya anak menjadi individu yang semaunya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Bagaimana sosialisasi pola asuh orang tua terhadap anak di Kampung Babakan Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung?

B. METODE PENGABDIAN

Pada pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara. Tahapan pertama yang dilakukan adalah mengunjungi tokoh masyarakat dan membicarakan masalah yang ada di Kampung Babakan. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan melakukan pendekatan dengan warga sekitar.

Metode dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan metode deskriptif yaitu dijelaskan melalui pemaparan yang rinci dan dibantu dengan infocus yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu dari buku, jurnal serta dilakukan juga wawancara di lapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap refleksi sosial di Kampung Babakan dengan melakukan pengamatan, mengunjungi rumah tokoh masyarakat serta berdiskusi dengan warga sekitar untuk membicarakan masalah yang ada di Kampung Babakan. Salah satunya yaitu adalah tentang pola asuh anak.

Selanjutnya yaitu melakukan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil kesepakatan bersama maka akan dilakukan sosialisasi kepada warga Kampung Babakan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak.

Kemudian, program tersebut disampaikan lagi kepada tokoh masyarakat dan disetujui. Selanjutnya diskusikan lagi teknis pelaksanaannya.



Gambar 1. Berdiskusi dengan tokoh masyarakat tentang permasalahan yang ada di Kampung Babakan.

Selanjutnya, persiapan materi dilakukan pada hari Selasa, 31 Agustus 2021. Materi dihasilkan dari studi literatur yaitu buku, jurnal dan internet. Setelah itu, materi tersebut disajikan dalam bentuk Power Point dengan penampilan yang menarik.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 01 September 2021 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan sosialisasi tentang pola asuh dihadiri oleh pejabat kampung babakan, tokoh masyarakat serta para masyarkat Dusun 4 Kampung Babakan Desa Cisondari.

1. Materi yang diberikan dalam sosialisasi pola asuh ini yaitu sebagai berikut:
2. Materi pertama yang diberikan yaitu tentang pola asuh orang tua terhadap anak.
3. Materi kedua yang diberikan yaitu dampak pola asuh orang tua terhadap anak.

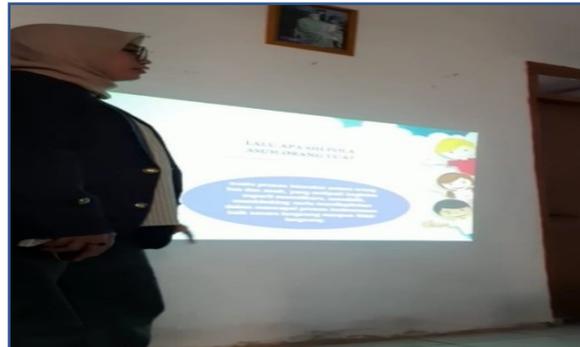
Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab terhadap warga yang ingin bertanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang pola asuh anak di Dusun 4 RW 11 Kampung Babakan Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dilakukan karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap refleksi sosial.

Dalam pengamatan penulis dan juga berdasarkan hasil berdiskusi dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak Wawas dan salah satu warga yaitu Ibu Iis, didapatkan informasi bahwa warga Dusun 4 Kampung Babakan Desa Cisondari bahwa sangat diperlukan sekali pengetahuan tentang pola asuh orang tua kepada anak. Hal ini juga berdasarkan dalam pengamatan penulis masih ada orang tua yang merasakan kesusahan dalam mengasuh anaknya. Ada orang tua yang mengeluh merasa lelah

menghadapi anaknya yang tidak menuruti perintah, larangan dan nasehatnya. Oleh karena itu, maka diadakan lah kegiatan sosialisasi tentang pola asuh terhadap anak. Materi yang diberikan dalam sosialisasi ini yaitu mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dan dampak dari pola asuh orang tua terhadap anak.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi di Kampung Babakan, Desa Cisondari, Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.

1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Menurut Sri Lestari (2013), pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak. Adapun menurut Havihurst (Aliyah Rasyid Baswedan, 2015), pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak dilakukan oleh orang tuanya sebagai perwujudan dari tanggung jawab.

Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Nyoman Subagia, 2021).

Cara mendidik langsung artinya bentuk usaha orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Pola asuh orang tua terhadap anak terdiri dari tiga tipe yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. (Hurlock, 2008). Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada di tangan orang tua bahkan dibentuk orang tua. Artinya, tipe pola asuh otoriter ini

kekuasaan orang tua sangat dominan karena selalu menuntut anaknya menjadi seperti yang dikehendaki, apabila anak tidak mematuhi orang tua maka akan mendapat hukuman.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan seorang anak bernama Revi kelas 6 SD menyatakan:

"Ibu ku akan memarahi aku jika aku telat sholat zuhur".

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu orang tua menanamkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak yang menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak dan kerja sama. Anak diberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh yang permisif yaitu anak diberikan kebebasan penuh. Sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri. Hal ini seperti hasil wawancara dengan salah satu anak bernama Bactiar kelas 3 SD menyatakan:

" Mama aku ngasih uang jajan Rp. 50.000 dan boleh aku habiskan."

Ciri-ciri pola asuh orang tua menurut Baumrind (Iriani Indri Hapsari, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Berikut ini adalah ciri-ciri dari pola asuh otoriter:

- a) Orang tua menghukum tanpa batasan.
- b) Menuntut anak agar mengikuti arahan mereka tanpa menghargai kerja dan usaha.
- c) Membatasi aktivitas anak.
- d) Orang tua bertindak semuanya tanpa dapat dikritik anak.
- e) Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

2. Pola Asuh Demokratis

Berikut ini adalah ciri-ciri dari pola asuh demokratis:

- a) Mendukung anak menjadi mandiri tetapi tetap menempatkan batasan dan kontrol pada tindakan anak.
- b) Memperbolehkan diskusi yang cukup banyak.
- c) Orang tua hangat dan peduli terhadap anak.
- d) Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar.
- e) Semua keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak.
- f) Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apapun yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.
- g) Orang tua dan anak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu.
- h) Setiap pengambilan keputusan disetujui oleh keduanya tanpa ada yang merasa tertekan.

3. Pola Asuh Permisif

Berikut ini adalah ciri-ciri dari pola asuh permisif:

- a) Sangat tidak terlihat dalam kehidupan anak.
- b) Orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju atau tidak.
- c) Apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan orang tua.
- d) Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena.

2. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Ketiga pola asuh di atas, masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap anak. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Kampung Babakan dijelaskan dampak dari ketiga jenis pola asuh tersebut. Diana Baumirind (Iriani Indri Hapsari, 2016) menjelaskan bahwa dampak pola asuh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Dampak Pola Asuh Otoriter

- a) Dampak Positif

Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif, akan tetapi pola asuh ini pun memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah.

b) Dampak Negatif

Anak yang diasuh dengan pola asuh ini sering terlihat tidak bahagia dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam komunikasi sosial.

2. Dampak Pola Asuh Demokratis

a) Dampak Positif

Anak yang diasuh dengan pola asuh ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

b) Dampak Negatif

Pola asuh demokratis memiliki banyak dampak positif tetapi selain itu pola asuh ini juga terkadang menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

3. Dampak Pola Asuh Permisif

a) Dampak Positif

Dalam pola asuh permisif, orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikirannya, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Dampak positif tergantung bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif.

b) Dampak Negatif

Dampak negatif dari pola asuh ini yaitu anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja, ada kemungkinan mereka

memperlihatkan kenakalan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Mereka bisa menjadi agresif dan mendominasi.

3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan sosialisasi tentang pola asuh ini memiliki dampak terhadap warga Kampung Babakan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh.
2. Menimbulkan keinginan kepada para orang tua untuk memperbaiki pola asuh anak terhadap anaknya.
3. Memberikan pengetahuan bahwa pola asuh akan memberikan dampak terhadap anak.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar meskipun awalnya ada hambatan dalam mengumpulkan warga agar mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kampung Babakan yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani lebih banyak menghabiskan waktu di kebun mereka. Namun berkat kerja sama dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat di sana, kegiatan ini dapat dilaksanakan. Cara yang dilakukan untuk mengajak warga mengikuti kegiatan ini adalah dengan mendatangi rumah warga yang terjangkau serta dengan izin pejabat kampung setempat diizinkan untuk menyebarkannya dengan alat pengeras suara di masjid.



Gambar 3. Masyarakat Kampung Babakan yang mengikuti kegiatan sosialisasi pola asuh anak

Kegiatan sosialisasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kegiatan sosialisasi ini yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan alat bantu yaitu infocus sehingga memudahkan warga untuk memahami materinya.
2. Penyampaian materi dilakukan dengan santai dengan menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda agar dapat dipahami semua warga.

3. Dalam sosialisasi ini diadakan juga sesi tanya jawab sehingga memberikan ruang berpendapat dan bertanya kepada warga.

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan ini yaitu tempat pelaksanaan yang tidak terlalu luas serta kurang lengkapnya peralatan yaitu berupa alat pengeras suara untuk memperjelas suara.



Gambar 4. Masyarakat kampung Babakan yang mengikuti kegiatan sosialisasi di luar ruangan karena ruangnya yang tidak cukup

Respon warga terhadap kegiatan ini cukup bagus. Mereka menjadi lebih paham mengenai pola asuh terhadap anak dan mengerti bahwa pola asuh anak menjadi tanggung jawab bersama terutama ayah dan ibu.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran warga Kampung Babakan ini dilakukan berdasarkan hasil dari tahap refleksi sosial jadi materi tentang sosialisasi anak ini adalah materi yang memang dibutuhkan warga. Sehingga dampak pelaksanaan sosialisasi ini menimbulkan semangat warga untuk menerapkan pola asuh anak yang lebih baik lagi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang pola asuh di Kampung Babakan dilaksanakan berdasarkan hasil dari tahap refleksi sosial berupa pengamatan dan juga berdiskusi dengan para tokoh masyarakat serta warga sekitar.

Sosialisasi mengenai pola asuh orang tua terhadap anak merupakan kegiatan yang penting. Hal ini dikarenakan pola asuh dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh sendiri ada tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Dengan adanya sosialisasi ini warga kampung Babakan menjadi lebih tahu tentang apa itu pola asuh beserta dampaknya terhadap anak. Selain itu, warga menjadi sadar bahwa pola asuh adalah tanggung jawab bersama terutama ayah dan ibu. Dengan pola asuh baik juga akan menghasilkan generasi-generasi yang baik juga.

Orang tua merupakan bagian yang terpenting bagi kesuksesan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua bukan hanya sekedar tahu tentang pola asuh baik tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan. Walaupun tidak mudah, pola asuh yang kurang baik sebaiknya diperbaiki sedikit demi sedikit agar kesehatan fisik dan psikis anak menjadi lebih baik pula

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Mia Siti Khumaeroh, M.Si. yang telah membimbing selama proses KKN DR Sisdamas 2021 dari awal pelaksanaan sampai penutupan KKN. Selain itu, saya mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Cisdari yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN DR Sisdamas 2021 di Dusun 4 RW 11 Kampung Babakan Desa Cisdari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Tak lupa juga kepada para pejabat setempat Kampung Babakan, tokoh masyarakat serta para masyarakat Kampung Babakan yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN DR Sisdamas 2021 yang turut juga membantu kami dalam melaksanakan program KKN yang telah kami buat.

Selain itu, terimakasih juga kepada para anggota kelompok KKN DR di Kampung Babakan atas kerja samanya sehingga dapat menyelesaikan KKN DR ini dengan berbagai situasi yang dihadapi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Sri. 2013. "*Psikologi Keluarga*". Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Baswedan, Aliyah Rasyid. 2015. "*Wanita, Karir dan Pendidikan Anak*". Yogyakarta: Ilmu Giri.
- Gunarsa, Singgih D. "*Dasar dan Teori Perkembangan Anak*". Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. "*Psikologi Perkembangan Anak*". Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. "*Perkembangan Anak Jilid II Edisi Keenam*". PT Gelora Aksara.
- Subagia, I Nyoman. 2021. "*Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*". Bandung: Nilacakra.
- Sobur, Alex. 2013. "*Psikologi Umum*". Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuning. Wiwit. Dkk. 2003. "*Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*". Jakarta: Elex Media Komputindo.